

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 MODEL PEMBELAJARAN**

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81).

Banyak mitos yang berkembang dalam proses belajar mengajar. Enam mitos yang berkembang menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 11) adalah sebagai berikut:

- a. Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan.
- b. Belajar hanya terkait dengan materi dan keterampilan yang diberikan sekolah.
- c. Pembelajaran harus pasif, menerima dan mengikuti apa yang diberikan guru.
- d. Di dalam belajar, si pembelajar di bawah perintah atau aturan guru.
- e. Belajar harus sistematis, logis dan terencana.
- f. Belajar harus mengikuti seluruh program yang ditentukan.

Model pembelajaran menurut Soekanto dkk adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Trianto, 2007: 5). Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012: 133). Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2011: 46).

Jadi, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dibuat oleh pendidik untuk diterapkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan mempertimbangan kondisi kelas dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pendidik sebelum menerapkannya. Dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran menurut Rusman (2012: 133) adalah :

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu:
  - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotorik?
  - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu:
  - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - b. Apakah untuk mempelajari itu memerlukan prasarat atau tidak?
  - c. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu:
  - a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
  - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu:

- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
- b. Apakah model pembelajaran yang kita terapkan dianggap satu-sarunya model yang dapat digunakan?
- c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektifitas atau efisien?

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan model pembelajaran yang dipilih merupakan model yang tepat dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran.

## **2.2 PEMBELAJARAN LANGSUNG**

### **2.2.1 Pengertian pembelajaran langsung**

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran satu arah dimana model pembelajaran tersebut hanya terpaku pada pendidik. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar (Sori, 2014: 8). Dalam pelaksanaannya guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan atau pendemonstrasian yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik (Sofiyah, 2010: 14)

Model pembelajaran langsung didesain bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari melalui tahap demi tahap (Suprihatiningrum, 2014: 229). Model pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefisienkan materi ajar agar sesuai waktu yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Dengan model pembelajaran langsung cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain (Sori, 2014: 9).

Jadi, model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi dan pendidik menjadi faktor utama proses pembelajaran tersebut terjadi dengan baik atau tidaknya. Pembelajaran langsung

memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik.

Adapun ciri-ciri pembelajaran langsung menurut Sori (2014:8) adalah :

1. Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru
2. Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi.
3. Lebih mengutamakan keluasan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran.
4. Materi ajar bersumber dari guru.

### **2.2.2 Langkah-langkah pembelajaran langsung**

Pada model pembelajaran langsung ada lima tahap fase yang sangat penting. Menurut Shoimin (2014: 64) lima fase tersebut adalah:

Fase 1 : Fase orientasi atau menyampaikan tujuan

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- d. Memotivasi siswa.

Fase 2 : Fase presentasi atau demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan. Kegiatan ini meliputi :

- a. Penyajian materi dalam langkah-langkah.
- b. Pemberian contoh konsep.
- c. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti siswa

Fase 3 : Fase latihan terbimbing

Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.

Fase 4 : fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut kesituasi yang nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

Fase 5 : latihan mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

### **2.2.3 Keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung**

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapaun kelebihan pembelajaran langsung menurut Suprihatiningrum (2014: 236) adalah:

- a. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan ke siswa.
- b. Model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil.
- c. Melalui pembimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dihadapi siswa.
- d. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang ekplisit kepada siswa yang berprestasi rendah karena guru memberikan bimbingan secara individual.
- e. Informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa
- f. Metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- g. Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya, ceramah) dan mengamati (misalnya, demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini

- h. Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan terdapat diantara teori (seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat)
- i. Model pembelajaran ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas seperti yang didemonstrasikan oleh guru.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran langsung menurut Suprihatiningrum (2014: 236) adalah:

- a. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu, guru masih harus mengajarkan dan membimbing siswa.
- b. Guru kadang kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa
- c. Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal terbatas karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh guru.
- d. Kesuksesan pembelajaran ini sangat tergantung pada guru. Jika guru siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur siswa dapat belajar dengan baik.
- e. Model pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan menyelesaikan masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa karena ketidaktahuan siswa akan selesai dengan pembimbingan guru.
- f. Model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Jika komunikasi tidak berlangsung efektif, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berhasil.
- g. Guru sulit mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa, sehingga dapat berakibat pada ketidakpahaman siswa atau kesalahan pemahaman siswa.
- h. Model pembelajaran ini akan sulit diterapkan untuk materi-materi yang abstrak dan kompleks
- i. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang akan disampaikan

- j. Siswa menjadi tidak bertanggung jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh dirinya karena menganggap materi akan diajarkan oleh guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang kuncinya ada pada pendidik. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung isi atau konteks pembelajaran dapat tersampaikan sesuai perencanaan pendidik dengan waktu yang efisien. Namun pendidik harus berfikir keras agar menjadi pusat perhatian peserta didik dan tidak membuat pembelajaran terkesan membosankan.

## **2.3 MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT***

### **2.3.1 Pengertian pembelajaran *cooperative script***

*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis sosial atau berkelompok. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam berkelompok (Rusman, 2012: 201). Model pembelajaran ini menuntut peran aktif dari peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja menyelesaikan tugas-tugas akademik (Trianto, 2009: 59). Semua peserta didik berperan aktif dan saling membantu. Sehingga, sedikit kemungkinan jika peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wenger interaksi dengan orang lain dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran yang lebih positif dibandingkan ketika ia hanya mengerjakan sendiri (Huda, 2015: 49). Belajar kelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena dengan bekerja bersama setiap peserta didik mempunyai tugas sendiri-sendiri yang nantinya akan dipertanggung jawabkan untuk kelompoknya. *Cooperative learning* menitik beratkan pada proses belajar kelompok bukan mengerjakan bersama kelompok (Satrio, 2009: 3).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

*Cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning*. Skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja

berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono, 2009: 126). Model pembelajaran *cooperative script* dapat melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, lebih teliti dan juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencatat dan menerima materi. Model pembelajaran *cooperative script* ditujukan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran (Huda, 2015: 213). Menurut Slavin model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Shoimin, 2014: 49). Dengan demikian dengan menerapkan pembelajaran *cooperative script* membuat peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran *cooperative script* sudah mengalami perkembangan sehingga banyak pengertian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. *Cooperative script* secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi (Hadi, 2007: 18). *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang mengusung tutor sebaya dimana proses pembelajarannya berbasis *active learning* (Rif'atun, 2014: 22)

Dapat disimpulkan bahwa *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengusung kerja sama antar peserta didik, melatih kelengkapan catatan peserta didik, melatih peserta didik menjadi pembicara dan pendengar yang baik, serta membuat proses pembelajaran lebih aktif.

### **2.3.2 Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script***

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *cooperative script* menurut Huda (2015: 213) adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembacaan siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.



- e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.
- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h. Penutup

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Huda nantinya akan dikombinasikan dengan langkah-langkah pembelajaran langsung menurut Shoimin.

### 2.3.3 *Script*

Selain penerapan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti juga berfokus pada *script* (catatan hasil pengikhtisaran peserta didik). *Script* merupakan catatan yang dibuat peserta didik setelah mengikhtisarkan suatu bacaan. Membuat catatan merupakan salah satu cara bagi pembaca untuk menyimpulkan bahan informasi dari sebuah sumber.

Langkah-langkah membuat catatan menurut Dita (2011) sebagai berikut :

#### 1. Membaca Naskah Asli

Langkah pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.

#### 2. Mencatat Gagasan Utama (hal-hal penting)

Tidak semua uraian yang ada pada bacaan harus dicatat kembali. Hal-hal yang perlu dicatat seperti:

- a. Kata-kata kunci berupa kata/frasa/klausa.
- b. Data dan fakta yang mendukung gagasan seperti penelitian, angka-angka, dan lain-lain
- c. Jika yang dibaca berbentuk buku, jangan lupa catat halaman tempat informasi yang dicatat untuk memudahkan mencari kembali
- d. Informasi yang dianggap menarik atau penting seperti: pengertian, istilah-istilah, tanggapan, ciri-ciri, macam-macam, atau penyelesaian suatu masalah.

### 2.3.4 Keunggulan dan kelemahan pembelajaran *cooperative script*

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran *Cooperative script* menurut Shoimin (2014: 51) adalah:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapat peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *cooperative script* menurut Huda (2015:214) adalah :

- a. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai teman dalam sekelompoknya.
- b. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerjasama dengan baik.
- c. Keharusan guru melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil presentasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *cooperative script* melibatkan peran aktif dari peserta didik. Selain peserta didik harus menjadi pendengar yang baik mereka juga harus menjadi pembicara yang baik. Selain itu mereka juga menjadi penulis yang baik. Untuk dapat membuat tulisan yang baik dan dapat disampaikan kepada teman sekelompok, mereka harus benar-benar fokus pada pemberian materi yang disampaikan oleh pendidik dan lembar materi yang di berikan oleh pendidik.

## 2.4 LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN KOMBINASI *COOPERATIVE SCRIPT*

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran langsung menurut Shoimin ( 2014: 64) dengan kombinasi *cooperative script* menurut Huda (2015: 213) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 langkah-langkah kombinasi pembelajaran langsung dengan pembelajaran *cooperative script*

Pembelajaran langsung	Pembelajaran <i>cooperative script</i>	Pembelajaran langsung kombinasi <i>cooperative script</i>
<p>1. Fase orientasi</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>c. Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatanyang akan dilakukan selama pembelajaran.</p> <p>d. Memotivasi siswa.</p>	<p>1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</p>	<p>1. Fase orientasi</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>c. Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatanyang akan dilakukan selama pembelajaran.</p> <p>d. Memotivasi siswa.</p>
<p>2. Fase presentasi</p> <p>a. Penyajian materi dalam langkah-langkah.</p> <p>b. Pemberian contoh konsep.</p> <p>c. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti siswa</p>	<p>2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.</p>	<p>2. presentasi</p> <p>a. Penyajian materi dalam langkah-langkah.</p> <p>b. Pemberian contoh konsep.</p> <p>c. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti siswa</p>
<p>3. Fase latihan terbimbing</p> <p>Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengkoreksi yang salah.</p>	<p>3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p>	<p>3. Fase latihan terbimbing</p> <p>a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan</p> <p>b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.</p> <p>c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p>

		<p>d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembacaan siswa-siswa lain harus menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya</p> <p>e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</p> <p>f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas</p>
<p>4. Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik          Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut kesituasi yang nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah</p>	<p>4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembacaan siswa-siswa lain harus menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan</p>	<p>4. Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik          a. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.</p>

siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.	menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.	
5. Latihan mandiri Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.	5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	5.Fase latihan mandiri Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa
	6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.	6.Penutup
	7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.	
	8. Penutup	